

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
DI SMK NEGERI 3 SURAKARTA**

Muhammad Rizky Adi Nugroho¹, Wiedy Murtini², Anton Subarno³

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Email: rizzkyadi@student.uns.ac.id wiedzymurtini@staff.uns.ac.id

antonsubarno@fkip.uns.ac.id

Abstract

This study aims to determine: 1) the effect of internship on students work readiness; 2) the effect of self-efficacy on students work; 3) the effect of internship and Self-Efficacy on students work readiness of grade XII Automation and Office Administration Department at Vocational High School 3 Surakarta 2019/2020. This study is quantitative research. The population was all students of grade XII Automation and Office Administration Department at Vocational High School 3 Surakarta which amounted 108 students. Used simple random sampling with 85 students as the sample. The technique of collecting data used questionnaire used a multiple regression to analyse. The result shows that: 1) there is a significant and positive effect of internship on students work readiness $t_{count} 2,98$ ($\alpha=0,05$); 2) there is a significant and positive effect of self-efficacy on students work readiness $t_{count} 3,74$, sign ($\alpha=0,05$); 3) there is a significant and positive effect of internship and self-efficacy on students work readiness $F_{count} 19,21$ ($\alpha=0,05$); 4) Regression equation of this study is $\hat{Y} = 15,24 + 0,18X_1 + 0,32X_2$. R square shows 0,31, it means that contribution of internship and self-efficacy is 31%. All the findings support the proposed hypothesis.

Keywords: on the job training, self-confidence and job readiness

I. PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan suatu negara menjadi tolok ukur kualitas manusia yang dihasilkan untuk dunia pekerjaan. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi beberapa tingkatan dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Di tingkat menengah terbagi menjadi menengah umum dan kejuruan. Tingkat pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan kerja adalah tingkat menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menerapkan sistem pendidikan ganda untuk membekali peserta didik SMK dengan keterampilan khusus di bidangnya. Hal inilah yang menjadikan lulusan SMK sebagai lulusan siap kerja..

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah wujud dari link and match yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan peserta didik SMK. Intinya konsep dasar PSG yaitu peserta didik belajar teori di sekolah sekaligus praktik di dunia usaha industri. Prosesnya yaitu peserta didik ditempatkan di perusahaan tertentu sesuai bidang keahliannya. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK agar memiliki keterampilan yang relevan, sehingga lulusan SMK dapat mengisi bidang-bidang yang dibutuhkan di dunia kerja saat ini.

Praktik kerja industri (Prakerin) termasuk dalam bagian PSG. Di dalam PSG, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pihak penyelenggara pendidikan dan dunia usaha/industri (Du/Di)

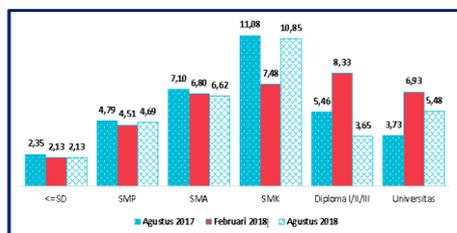
merupakan institusi pasangan (IP) yang bekerjasama. Pelaksanaan prakerin adalah dimana peserta didik melakukan kegiatan praktik kerja di institusi pasangan. Pada pelaksanaan tersebut peserta didik mengaplikasikan teori yang didapatkan sebelumnya ke dalam pekerjaan-pekerjaan yang dihadapi. Peserta didik akan mendapatkan gambaran nyata dunia kerja sebagai pengalaman untuk mempersiapkan masa depan yaitu kesiapan dalam bekerja. Sejalan dengan Eliyani (2018: 23-41) bahwa adanya pelaksanaan prakerin, peserta didik akan mendapatkan pengalaman. Pengalaman yang dimiliki peserta didik ini pada nantinya dapat meningkatkan kesiapan kerja.

Pentingnya prakerin yang diberikan kepada peserta didik mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masa depan. Kegiatan prakerin yang dilaksanakan secara optimal dapat meningkatkan kompetensi keahlian peserta didik, memberikan pengalaman dalam menghadapi pekerjaan sehingga mereka lebih siap bekerja. Sebaliknya pelaksanaan prakerin yang tidak optimal menjadi hal sia-sia. Kompetensi yang dimiliki tidak berkembang, tidak adanya latihan praktik kerja menjadikan kompetensi peserta didik tumpul dan menyebabkan kurangnya kesiapan kerja sehingga dampak terburuknya adalah menjadi pengangguran.

Data Badan Pusan Statistik Jawa Tengah (2018), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada akhir Agustus 2018, Sekolah

Menengah Kejuruan SMK memiliki angka paling besar yaitu 10,85 persen.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2017 – Agustus 2018



Sumber: Data diolah dari Sakernas Pektuari dan Agustus 2017-2018

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2018

Angka pengangguran yang diisi oleh lulusan SMK menunjukkan kurangnya kesiapan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk bersaing mencari pekerjaan. Perkembangan zaman yang semakin maju melatarbelakangi perubahan di dunia kerja.

Masalah rendahnya kesiapan kerja juga terjadi pada lulusan program studi Administrasi Perkantoran (AP) di SMK N 3 Surakarta. Hasil data yang didapat peneliti dari Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK N 3 Surakarta, lulusan program AP tahun 2018 yang sekarang telah berganti menjadi Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) hanya 52,45% yang terserap ke dunia usaha/dunia industri. Hal tersebut dikarenakan mereka merasa kurang siap bersaing dalam mencari pekerjaan dengan kompetensi yang telah dimilikinya setelah tamat sekolah.

Saryulus (2017: 4) mengatakan kesiapan kerja yaitu kondisi seseorang yang telah siap tentang segala hal apapun berkaitan dengan fisik, mental

yang matang, dan pengalaman serta adanya skill dan kemauan bekerja agar hasil yang diinginkan tercapai. Kesiapan kerja yang berkaitan dengan kondisi individu dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan kerja baru bukan hal yang mudah untuk dilakukan terlebih bagi lulusan SMK. Kesiapan kerja berkaitan dengan seberapa kuat mental kita menghadapi tantangan dalam melaksanakan pekerjaan. Oleh karena itu lulusan SMK dituntut untuk memiliki kesiapan kerja yang benar-benar matang untuk bertahan di dunia kerja yang selalu berubah seiring perkembangan zaman. Sependapat dengan Savickas dalam Jiang (2018: 59-71) *“readiness to cope with predictable tasks of preparing for and participating in the work role and with the unpredictable adjustments prompted by changes in work and working conditions”*. Artinya bahwa kesiapan tersebut dapat digunakan untuk mengatasi pekerjaan yang telah diprediksi, mempersiapkan dan berpartisipasi dalam peran kerja dengan penyesuaian yang tidak terduga yang dipicu oleh perubahan pekerjaan dan kondisi pekerjaan.

Kesimpulannya definisi dari kesiapan kerja yaitu keadaan siswa sudah memiliki fisik, mental, dan pengalaman yang matang sehingga siap menghadapi pekerjaan di masa mendatang

Prihatinto (2009) menyebutkan tiga hal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang. Ketiga hal tersebut meliputi 1) Tingkat kematangan

seseorang; 2) Pengalaman yang dimiliki; 3) Keserasian kondisi mental dan emosi. Faktor-faktor serupa yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja antara lain: 1) Kematangan fisik, mental, dan emosional seseorang; Kebutuhan akan motivasi dan tujuannya; 3) Serta keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang sudah dipelajari, Slameto (2010).

Kardimin (2004) mengelompokkan aspek-aspek yang berpengaruh bagi kesiapan kerja menjadi dua. Aspek yang pertama adalah aspek internal yang berasal dari dalam diri orang tersebut yang berkaitan dengan kematangan baik mental, fisik, kemudian tekanan, kreatifitas, bakat dan minat serta intelegensi dan motivasi. Selanjutnya adalah aspek eksternal yang berasal dari pengaruh luar orang tersebut antara lain pengaruh masyarakat sekitar, campur tangan keluarga, fasilitas yang ada, pengalaman dan informasi kerja.

Pengalaman kerja memberikan pengaruh yang tidak sepele bagi kesiapan kerja peserta didik. Pengalaman ini dapat diperoleh peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan prakerin. Nurjanah (2015) menjelaskan bahwa “Praktik kerja industri (Prakerin) termasuk kedalam pendidikan sistem ganda dan menjadi sebuah temuan baru bagi pendidikan tingkat SMK dengan proses melaksanakan magang (*apprenticeship*) yang dilakukan peserta didik di industri yang relevan dengan kompetensi keahlian dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Upaya yang dilakukan untuk mensukseskan pendidikan sistemganda salah satunya adalah melalui kegiatan prakerin. Kegiatan tersebut merupakan latihan kerja untuk mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi di tempat kerja yang linier dengan bidang studi peserta didik, Sunyoto, dkk (2009).

Proses pelaksanaan prakerin yang menerjunkan langsung peserta didik ke dunia usaha dan industri akan memaksa mereka untuk berkecimpung dengan pekerjaan-pekerjaan serta berbagai masalah nyata yang ada sehingga membentuk suatu kegiatan belajar yang sering kita sebut sebagai *learning by doing*. Berdasarkan kegiatan belajar dengan cara tersebut peserta didik memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan yang dimilikinya. Peserta didik yang melakukan pekerjaan-pekerjaan secara langsung akan lebih paham kendala-kendala yang dihadapi serta bagaimana menyelesaikan permasalahan dengan keterampilan yang dimilikinya. Keterampilan yang digunakan terus menerus dan menjadi kebiasaan sehari-hari akan semakin terasah dan meningkat.

Efikasi diri menjadi salah satu faktor intern yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Teori yang dikemukakan oleh Bandura dalam (Ramin dan Erhan, 2015: 98) menyatakan bahwa “*Self-efficacy is a person's struggle to reach his/her target in the light of his/her belief in his/her skills*”. Pendapat tersebut

mendefinisikan efikasi diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk memperjuangkan agartarget yang telah ditentukan untuk masa depan dapat tercapai. Kaitanya adalah, peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi dia akan lebih percaya bahwa dengan kemampuan mereka suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini akan memberikan alasan bagi mereka untuk berani mencoba dan mempelajari hal-hal baru (*exploration*) sehingga memberikan bekal pengalaman untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Eliyani (2018: 30) berpendapat bahwasannya efikasi diri individu mengacu pada seberapa jauh mereka percaya terhadap kemampuan diri atau pandangan individu terhadap pekerjaan apa saja yang dapat diselesaikan dengan kemampuannya. Berbeda dari pendapat Luthans dalam Fajriah dan Darokah (2016: 38), beliau mendefinisikan efikasi diri sebagai konvidensi mengenai kemampuan yang dimiliki individu untuk memobilisasi serta mengelola dengan baik motivasi, kemampuan berpikir serta hal-hal atau tindakan apapun yang perlu dilakukan supaya mereka mencapai target pekerjaan yang ditentukan.

Kesimpulan dari rangkaian pendapat di atas adalah efikasi diri merupakan suatu keyakinan dari seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk

menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik.

Menurut Bandura (Rustika, 2012: 19) ada tiga faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu: 1) Prestasi yang telah dicapai sebelumnya; 2) Pengalaman orang lain sebagai pelajaran diri; 3) Persuasi verbal

Sedangkan Lunenberg (2011) mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat empat sumber yang dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang, empat faktor tersebut antara lain:

- 1) *Past performance*
- 2) *Vicarious experience*
- 3) *Verbal persuasion*
- 4) *Emotional cues*

Selain itu, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, peserta didik cenderung memiliki efikasi diri yang rendah. Dibuktikan dari kurangnya percaya diri mereka dalam mengerjakan tugas yang tergolong sulit. Peserta didik menolak apabila diberikan tugas yang rumit atau diberikan soal evaluasi dengan jumlah yang banyak. Selain menunjukkan efikasi diri mereka rendah, penolakan tersebut juga menunjukkan bahwa kurang antusias dalam menyelesaikan pekerjaan dikarenakan kompetensi keahlian mereka rendah.

Fakta lain yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap peserta didik berkaitan dengan prakerin adalah ketidaksiapan mereka ditempatkan di industri yang jauh dari tempat tinggal. Perbedaan fasilitas antara sekolah dan perusahaan menambah persoalan

pada kegiatan prakerin, peserta didik yang sebelumnya menggunakan mesin printer biasa menjadi kebingungan menggunakan mesin printer dengan fitu scanner. Kegiatan praktik peserta didik yang seharusnya berkaitan dengan administrasi hanya sebatas melakukan fotocopy membuktikan ketidak sesuaian teori dengan praktiknya.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja di SMK N 3 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 3 Surakarta yang beralamat di Jl. Brigjen Sudiarto No.34 Surakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Surakarta Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 9 (Sembilan) dari bulan Maret 2019 sampai dengan November 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi adalah seluruh siswa kelas XII Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 108 siswa..

Pengambilan sampel pada menggunakan rumus dari Slovin dan didapatkan hasil sampel sebanyak 85 siswa. Pengumpulan data yang menggunakan kuesioner dengan skala *likert* empat alternatif jawaban mengenai

kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan untuk menguji hasil uji coba angket atau *try out*. Tahap analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat antara lain uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas, pengujian hipotesis menggunakan uji t, analisis regresi linier berganda, uji f dan mencari besar sumbangan relatif dan efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan dari hasil uji normalitas residual dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* nilai signifikansi $0,20 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dengan *Test for Linearity* taraf signifikansi 5% variabel X_1 terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,76 > 0,05$ hasil uji linieritas X_2 terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,66 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier variabel X_1 , X_2 terhadap Y.

Uji Multikolinieritas

Uji statistik yang digunakan berdasar pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,83 dan

nilai VIF dari X_1 sebesar 1,19 dan X_2 sebesar 1,19. Jadi nilai tolerance $0,83 > 0,10$, dan nilai VIF $1,19 < 10$, disimpulkan bahwa variabel bebas X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh.

Uji T

Hasil uji t diketahui besar t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan df 83 ($n-k-1$) yaitu 1,98. Hasil perhitungan untuk variabel praktik kerja industri adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,98 > 1,98$) dengan nilai sig $0,00 < 0,05$. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Hasil perhitungan untuk variabel efikasi diri adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,74 > 1,98$) dengan nilai sig $0,00 < 0,05$. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

Uji F dan *Rsquare*

Hasil pengolahan uji F diketahui untuk F_{tabel} dengan signifikansi 5% dan df 83 ($n-k-1$) yaitu 3,11. Merujuk pada hasil tersebut, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,21 > 3,11$) dan sig ($0,00 < 0,05$), maka H_a diterima artinya bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja secara bersama-sama. Sedangkan nilai *R Square* didapatkan sebesar 0,31 atau 31%. Nilai *R Square* memiliki artian bahwa praktik kerja industri dan efikasi diri bersama-sama mempengaruhi kesiapan kerja siswa sebesar 31%, sedangkan untuk sisanya yaitu 69% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 15,24 + 0,18X_1 + 0,32X_2$$

Merujuk pada persamaan tersebut maka dapat diketahui bahwa koefisien regresi X_1 sebesar 0,18 menunjukkan setiap terjadi peningkatan sebesar 1 unit variabel praktik kerja industri maka menyebabkan kenaikan variabel kesiapan kerja (Y) sebesar 0,18. Koefisien regresi variabel efikasi (X_2) sebesar 0,32 menunjukkan setiap terjadi peningkatan sebesar 1 unit variabel praktik kerja industri maka menyebabkan kenaikan variabel kesiapan kerja (Y) sebesar 0,32.

Sumbangan Relatif dan Efektif

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa:

- 1) Sumbangan Efektif praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) sebanyak 13,00%
- 2) Sumbangan Efektif efikasi diri (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) sebanyak 18,00%
- 3) Sumbangan Relatif praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) sebanyak 42,00 %
- 4) Sumbangan Relatif efikasi diri (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) sebanyak 58,00%

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Khadifa, Indrayu dan Sudarno (2018) yang menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK N 1 Banyudono 2017/2018. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Makki, et al. (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri, praktik kerja industri dan kesiapan kerja. Pengaruh yang dimaksud yaitu keterkaitan dari setiap pengujian terhadap hubungan atau pengaruh antara efikasi diri, praktik kerja industri dan kesiapan kerja.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan diuraikan sebagai berikut:

1. Praktik kerja industri memiliki pengaruh positif dan bermakna terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII OTKP di SMK N 3 Surakarta tahun ajaran 2019/2020.
2. Efikasi diri memiliki pengaruh positif dan bermakna terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII OTKP di SMK N 3 Surakarta tahun ajaran 2019/2020.
3. Praktik kerja industri dan efikasi diri secara serentak memiliki pengaruh positif dan bermakna terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII OTKP di SMK N 3 Surakarta tahun ajaran 2019/2020..

Berdasarkan kesimpulan tersebut beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah atau wakil kepala bidang kurikulum dapat meningkatkan sistem program prakerin agar lebih optimal sehingga siswa tidak hanya sekedar mendapatkan praktik, namun juga dapat menerapkan teori yang telah dipelajari dan mengasah softskill yang dimiliki. Sejalan dengan hal tersebut, pihak sekolah juga perlu memberikan evaluasi secara kontinyu dengan monitoring yang intensif dari guru pamong sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan prakerin lebih optimal.

2. Kepada Guru

Bagi guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dapat lebih inovatif mengembangkan proses pembelajaran di kelas beberapa diantaranya dengan memberikan latihan kerja secara kontinyu dan tidak monoton sekaligus memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa, sehingga mereka dapat memiliki kompetensi keahlian dan mental yang sama-sama kuat.

3. Kepada Siswa

Siswa diharapkan bisa memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru dalam hal apapun yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan baik secara individu maupun kelompok. Membangun rasa percaya diri yang kuat terhadap kompetensi

yang dimiliki sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik secara mandiri, namun tetap bisa bekerja secara kelompok tanpa tergantung orang lain. Tidak segan untuk mencoba hal – hal baru dan mencoba menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berat untuk melatih soft skill. Membuka pandangan yang lebih luas berkaitan dengan manfaat praktik kerja industri bagi masa depannya di dunia kerja.

4. Kepada Peneliti Lain

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak mempertimbangkan waktu pengambilan data untuk kesiapan kerja dan memperhatikan faktor yang mempengaruhi efikasi diri siswa. Bagi peneliti lain, sebaiknya dapat melakukan perbandingan kondisi kesiapan kerja siswa sebelum melakukan praktik kerja industri dan setelah siswa melakukan praktik kerja industri. Pengambilan data efikasi diri dapat memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh seperti lingkungan keluarga atau yang lainnya. Hasil yang berbeda dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan terkait dan sebagai penyempurnaan penelitian sebelumnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai *Variable Moderating* Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi*, 2 (1), 23-41.

Fajriah, N., & Darokah, M. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Dan Persepsi Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Dengan *Employee Engagement* Sebagai Variabel Mediator Pada Karyawan BMT BIF Yogyakarta. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13 (1), 37-49. Diperoleh pada 14 Maret 2019, dari <https://media.neliti.com/media/publications/24682-ID-pengaruh-efikasi-diri-dan-persepsi-iklim-organisasi-terhadap-kinerja-dengan-empl.pdf>

Jiang, Z., Hu, X., & Wang, Z. (2018). Career adaptability and plateaus: The moderating effects of tenure and job self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 104 (1), 59-71. Diperoleh pada 19 Desember 2018, dari <https://ac.els-cdn.com/S0001879117301306/1-s2.0-S0001879117301306-main.pdf?>

Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Khadifa, A., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4 (1), 2018.
- Makki, B. I., Javaid, M. U., & Bano, S. (2016). Level of Work Readiness Skills, Career Self Efficacy and Career Exploration of Engineering Students. *NFC-IEFR Journal of Engineering & Scientific Research*, 4 (1), 91-96. Diperoleh pada 21 Februari 2019, dari <https://www.researchgate.net/publication/312595778>
- Lunenberg, F. C. (2011). Self-Efficacy in Workplace: Implication for Motivation and Performance. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 4 (1), 2011.
- Nurjanah, I. T. W. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prihatintio, S. (2009). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Putra, A.I., Sunyoto., & Widodo, R. D. (2009). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK TEXMACO Pemalang. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9 (1), 1-6. Diperoleh pada 15 Januari 2019, dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/viewFile/209/218>
- Ramin, A., & Erhan, T. (2015). Self-Efficacy In Counseling: The Role of Organizational Psychological Capital, Job Satisfaction, and Burnout. *2nd Global Conference on Psychology Researches*, 97-105, *Procedia Social and Behavioral Sciences*.
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20 (1-2), 18-25
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010) *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori Praktik*. Jakarta: PT Indeks.